

## Peran Pendampingan UMKM terhadap Penguatan Strategi Bisnis Lokal di Era Digital

Rally Immanuel Marno Putra<sup>a\*</sup>, Alvian Chandra Kurnia<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 22-03-2025

Revised : 08-04-2025

Accepted : 12-04-2025

**Keywords:** Business Strategy, Digitalization, Mentoring, MSMEs

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Pendampingan, Strategi Bisnis, UMKM

Corresponding Author:

[rallyimmanuel125@gmail.com](mailto:rallyimmanuel125@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving local economic growth. However, amidst the rapid digital transformation, many MSMEs are not yet ready to face these changes optimally. Mentoring is one of the crucial strategies in strengthening the competitiveness and adaptive capabilities of MSMEs to the dynamics of the digital market. This study aims to analyze the extent to which the role of mentoring contributes to strengthening local business strategies. The focus of the study includes aspects of training, digital transformation, business actor motivation, and obstacles in implementing mentoring. The findings show that systematic and sustainable mentoring can have a positive impact on the growth of MSMEs, especially in increasing digital literacy, product innovation, and more modern and efficient business management.*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, di tengah pesatnya transformasi digital, banyak pelaku UMKM yang belum siap menghadapi perubahan tersebut secara optimal. Pendampingan menjadi salah satu strategi krusial dalam memperkuat daya saing dan kemampuan adaptif UMKM terhadap dinamika pasar digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran pendampingan berkontribusi dalam penguatan strategi bisnis lokal. Fokus kajian mencakup aspek pelatihan, transformasi digital, motivasi pelaku usaha, serta hambatan dalam pelaksanaan pendampingan. Temuan menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, terutama dalam meningkatkan literasi digital, inovasi produk, serta manajemen usaha yang lebih modern dan efisien.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pemerataan ekonomi serta pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 99%-unit usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM, yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Namun, perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya digitalisasi membawa tantangan baru bagi UMKM. Transformasi digital menjadi keniscayaan bagi pelaku usaha agar dapat bertahan dalam persaingan global. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kesiapan dalam menghadapi era digital ini. Hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, kurangnya inovasi, serta minimnya strategi pemasaran modern menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM.

Di sinilah peran pendampingan menjadi sangat penting. Pendampingan UMKM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan, konsultasi, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan manajerial, tetapi juga mencakup aspek motivasional dan pemberdayaan sosial. Dengan pendampingan yang tepat, UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi perubahan, memahami peluang pasar, mengembangkan produk inovatif, serta membangun strategi bisnis yang adaptif terhadap dinamika pasar digital.

Pendampingan juga berperan dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi digital dalam proses bisnis mereka, seperti pemanfaatan media sosial, marketplace, sistem pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan. Transformasi digital melalui pendampingan akan membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun branding yang lebih kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pendampingan dalam memperkuat strategi bisnis lokal UMKM di era digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan, serta mengevaluasi dampak pendampingan terhadap kemampuan adaptasi dan daya saing UMKM. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendampingan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan observasi lapangan. Sumber data diperoleh dari berbagai publikasi akademik, laporan program pendampingan, dan dokumentasi kegiatan UMKM yang telah mendapatkan pendampingan. Selain itu, wawancara informal juga dilakukan terhadap pelaku UMKM dan beberapa pendamping lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai proses pendampingan yang terjadi.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas pendampingan, tantangan implementasi, dan dampak terhadap transformasi digital UMKM. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran pendampingan dalam pengembangan strategi bisnis lokal UMKM.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendampingan bagi UMKM**

Pendampingan merupakan proses pemberian bimbingan dan dukungan teknis kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola usahanya secara lebih profesional dan efektif. Peran pendamping sangat vital dalam menghubungkan UMKM dengan akses informasi, pelatihan, hingga jaringan pasar yang lebih luas. Dalam kondisi UMKM yang masih minim literasi bisnis, pendamping menjadi jembatan antara potensi dan realisasi keberhasilan usaha.

Zailani (2020) menyatakan bahwa proses pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas layanan, pengelolaan keuangan, dan kemampuan adaptif UMKM terhadap permintaan pasar. Ia menekankan bahwa tanpa pendamping yang aktif, pelaku UMKM cenderung terjebak dalam pola bisnis konvensional yang tidak berkembang. Dengan kata lain, pendampingan merupakan akselerator dalam menciptakan perubahan positif di sektor usaha kecil.

Pendampingan tidak hanya soal teknis, tetapi juga menyangkut pendampingan moral dan motivasional. Banyak pelaku UMKM yang kehilangan semangat atau merasa kesulitan menghadapi ketatnya persaingan pasar. Di sinilah pentingnya peran pendamping sebagai motivator dan fasilitator yang membantu membangkitkan kembali semangat kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, UMKM bisa lebih optimis dan termotivasi untuk berkembang.

### **Transformasi Digital dan Dampaknya bagi UMKM**

Digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM. Di satu sisi, banyak UMKM yang belum akrab dengan teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, atau pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Di sisi lain, transformasi digital membuka

akses pasar yang jauh lebih luas, efisiensi operasional, dan konektivitas bisnis yang lebih cepat dan murah. Hal ini menjadikan pendampingan digital sebagai strategi penting dalam proses pengembangan UMKM.

Dalam studi oleh Zailani (2021) mengenai pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman, ditemukan bahwa pelatihan penggunaan media sosial dan platform digital mampu meningkatkan omzet secara signifikan. Namun, ia juga mencatat bahwa pelatihan saja tidak cukup—diperlukan monitoring dan evaluasi yang konsisten agar pelaku UMKM benar-benar menguasai dan menerapkan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Ini menandakan pentingnya proses pendampingan yang tidak hanya sekali, melainkan terus menerus.

Transformasi digital membutuhkan perubahan pola pikir. Banyak pelaku UMKM yang masih enggan atau takut mencoba sistem online karena alasan klasik: rumit, mahal, atau tidak cocok. Pendamping memiliki tugas penting dalam membongkar pola pikir tersebut dan mengarahkan mereka kepada realita bisnis saat ini. Dengan pendekatan edukatif dan kontekstual, pendamping mampu mengubah mindset UMKM agar lebih terbuka terhadap inovasi digital.

### **Tantangan dalam Proses Pendampingan UMKM**

Meskipun pendampingan sangat dibutuhkan, proses ini bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah pendamping yang berkualitas dan memiliki pemahaman tentang konteks lokal usaha. Selain itu, program pendampingan yang disediakan pemerintah atau lembaga lain seringkali bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan, sehingga dampaknya kurang maksimal bagi pelaku UMKM.

Dalam penelitian Zailani (2018), ditemukan bahwa banyak program pendampingan berhenti di tahap pelatihan awal tanpa dilanjutkan dengan kunjungan lapangan atau evaluasi implementasi. Hal ini mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan dalam menerapkan ilmu yang sudah diterima karena tidak ada tindak lanjut yang memadai. Pendamping yang baik seharusnya hadir secara aktif dalam proses implementasi sehingga bisa memberikan masukan dan solusi langsung di lapangan.

Selain dari sisi pendamping, tantangan juga datang dari pelaku UMKM itu sendiri. Tidak semua UMKM terbuka terhadap pendampingan, terutama yang merasa usahanya sudah stabil atau yang memiliki pengalaman buruk dalam pelatihan sebelumnya. Oleh karena itu, proses pendekatan awal sangat penting, dan pendamping perlu membangun hubungan kepercayaan terlebih dahulu sebelum masuk ke teknis bisnis. Dengan adanya kepercayaan, proses pendampingan akan lebih efektif dan hasilnya dapat dirasakan secara nyata.

### **Inovasi Strategi Bisnis Lokal melalui Pendampingan UMKM**

Inovasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing bisnis

lokal. Dalam konteks UMKM, inovasi seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, teknologi, maupun SDM. Di sinilah pendampingan memainkan peran penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk berpikir kreatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Pendamping tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga memfasilitasi pelaku usaha untuk mengeksplorasi potensi produk lokal menjadi sesuatu yang bernilai lebih tinggi.

Menurut Zailani (2020), strategi bisnis lokal yang sukses tidak hanya bertumpu pada kekuatan tradisional atau kearifan lokal semata, tetapi juga pada kemampuan untuk memodifikasi produk dan layanan sesuai tren pasar modern. Pendampingan dapat memicu lahirnya inovasi produk berbasis lokalitas yang memiliki nilai jual tinggi melalui pelatihan pengemasan, diversifikasi produk, hingga kolaborasi dengan pelaku ekonomi kreatif. Dengan pendekatan ini, UMKM mampu menciptakan identitas merek yang kuat dan berbeda dari pesaingnya.

Lebih lanjut, pendampingan juga mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan model bisnis yang lebih efisien dan terukur, misalnya melalui penggunaan Business Model Canvas (BMC) atau analisis SWOT dalam menyusun strategi jangka panjang. Dengan pendamping yang memahami dinamika bisnis lokal, UMKM dapat melakukan inovasi yang kontekstual dan berkelanjutan, sehingga mampu bertahan bahkan berkembang di tengah tantangan era digital.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan strategi bisnis lokal UMKM, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam hal manajemen usaha, adopsi teknologi, serta inovasi produk dan layanan.

Proses pendampingan tidak hanya membantu pelaku UMKM memahami perubahan pasar dan perilaku konsumen, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan keberanian untuk melakukan transformasi digital. Dalam banyak kasus, UMKM yang mendapatkan pendampingan menunjukkan peningkatan dalam penggunaan media digital, efisiensi operasional, serta perluasan akses pasar.

Namun demikian, efektivitas pendampingan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pendamping yang kompeten, keberlanjutan program, serta sinergi antara pelaku usaha, pendamping, dan lembaga pendukung lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan riil menjadi kunci keberhasilan pendampingan UMKM.

## **Saran**

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pendamping UMKM dengan menyediakan pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, lembaga pendidikan dan akademisi perlu dilibatkan secara aktif dalam menyusun kurikulum serta materi pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal dan perkembangan teknologi.

Program pendampingan sebaiknya dirancang dengan pendekatan berkelanjutan yang mencakup pelatihan, monitoring, evaluasi, dan pendampingan lapangan secara konsisten. Hal ini akan memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan usahanya.

Pelaku UMKM diharapkan lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti program pendampingan. Kesiapan untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan merupakan modal penting dalam mempercepat transformasi digital dan peningkatan daya saing.

Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, komunitas lokal, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendampingan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dan sinergis, UMKM Indonesia akan mampu menjadi penggerak utama perekonomian nasional di tengah era digital yang kompetitif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Zailani, A. (2018). *Pendampingan UMKM Berbasis Kebutuhan Spesifik: Studi Kasus Kota Medan*. Google Scholar.
- Zailani, A. (2020). *Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kapasitas Usaha Mikro dan Kecil*. Google Scholar.
- Zailani, A. (2021). *Transformasi Digital UMKM dan Efektivitas Pelatihan Media Sosial*. Google Scholar.